

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan kesenian blantek di desa Waru Kecamatan Parung Kabupaten Bogor 1978-1998: Suatu Tinjauan Sosial Budaya, dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada bab I. Bahwa kesenian merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kreatifitas manusia yang dapat mengalami perubahan dan modifikasi sesuai dengan perkembangan jaman, dan mengikuti selera dari masyarakat dimana ia berada dan dibutuhkan.

Kesenian blantek merupakan kesenian yang sudah ada sejak jaman Kolonial Belanda, namun kapan tepatnya kesenian tersebut lahir belum dapat dipastikan sebab tidak ada data tertulis dari awal kemunculannya. Pada dasarnya kesenian blantek bukanlah suatu jenis kesenian baru, karena munculnya kesenian blantek tidak terlepas dari adanya kesenian yang bernafaskan agama Islam (tagonian) dan perkembangan berbagai kesenian topeng yang sudah ada di wilayah Bogor dan sekitarnya.. Namun karena adanya keinginan untuk melakukan modifikasi terhadap kesenian yang sudah ada tersebut maka dimungkinkan terjadi penggabungan keduanya menjadi seni Blantek. Pada awal terbentuknya, kesenian blantek merupakan kesenian topeng dengan nama topeng blantek.. Perkembangan pada kesenian ini berjalan lambat namun pasti, hal ini lumrah terjadi pada kesenian tradisional manapun. Perubahan yang dilakukan oleh para seniman blantek di tahun 1970-an dengan menghilangkan unsur topeng baik dari segi

penanaman dan tarian, memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan dan eksistensi kesenian blantek pada masa berikutnya. Nilai-nilai dasar dan pakem yang ada dalam seni tradisional tidak dilanggar malah tetap dipertahankan serta bisa dinikmati lebih luas

Kelestarian sebuah kesenian tradisional tentunya berada di tangan masyarakat pendukungnya dan menjadi tanggung jawab semua pihak. Sepertihalnya kesenian blantek yang keberadaannya sudah mulai tergeser oleh kesenian modern, maka diperlukan upaya pelestarian terhadap kesenian tersebut. Upaya pelestarian kesenian blantek ini tidak hanya menjadi tanggung jawab dari para pelaku seninya, tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat dan pihak pemerintahan setempat. Untuk itu diperlukan kesadaran yang lebih dari masyarakat pada khususnya untuk lebih mengapresiasi kesenian tradisional agar tetap bertahan lebih lama dan tidak kalah oleh kesenian yang berasal dari luar negeri (barat). Serta dari pemerintah daerah pada umumnya, dengan mengeluarkan kebijakan untuk lebih mengutamakan dan melestarikan kesenian tradisional yang sudah ada dengan mengadakan acara yang melibatkan para seniman tradisional.

Kesenian blantek berdampak pada perubahan cara pandang masyarakat terhadap seni itu sendiri. Ternyata kesenian tersebut fleksibel dan bisa berubah sesuai dengan keinginan para penikmatnya. Sehingga memacu masyarakat untuk kreatif terhadap sesuatu hal agar mendapat hasil yang lebih baik yang mengarah pada kesempurnaan. Kesenian blantek bisa dikatakan juga sebagai alat perlawanan terhadap sesuatu yang sudah baku dan mapan untuk mendapatkan

model kesenian yang baru dan bisa dinikmati oleh semua golongan. Sehingga dengan adanya kesenian blantek ini bisa merangkul semua golongan masyarakat.

## 5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada pelaku seni diantaranya ketua dan pemimpin kesenian blantek serta para personilnya, kiranya perlu dilakukannya pembenahan susunan sajian dan penataan kembali komposisi lagu dan syairnya dengan langkah-langkah yang tepat sehingga penyajian keseluruhannya akan lebih menarik lagi. Perlu dilakukannya pendokumentasian tentang lagu-lagu pada seni blantek salah satunya dengan cara dinotasikan secara lengkap kemudian dibukukan. Unsur tarian dan lawakan atau bodor juga perlu untuk dikembangkan dan dikemas dengan lebih baik lagi, hal ini tentunya dengan menciptakan gerakan-gerakan tarian yang baru dan lawakan yang lebih variatif lagi agar lawakan yang disajikan tidak terkesan monoton. Selain itu perlu adanya regenerasi serta pembinaan terhadap generasi muda agar seni blantek ini dapat tetap ada dan berkembang.
2. Pihak pemerintah dan instansi-instansi terkait sudah semestinya turut serta dalam membina dan melestarikan aset budaya bangsa yang harus tetap dipertahankan kelangsungannya, selain dukungan moril dan materil sudah sewajarnya pemerintah turut memperhatikan proses regenerasi kesenian tersebut agar kehidupan kesenian di atas tidak mudah musnah. Meskipun kenyataannya bahwa persaingan media hiburan dewasa ini semakin maju dan

moderen sehingga dengan sendirinya pihak masyarakat lebih khusus lagi para generasi muda akan memilih media hiburan moderen daripada kesenian tradisional.

